

Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode Altman Z Score untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga-Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Nurlaela Eva Puji Lestari^{*1}, Febbry Fajriah²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ¹nurlaela.nep@bsi.ac.id, ²fajriahfebbry@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
07-08-2023	23-08-2023	01-10-2023

Abstrak-Banyaknya penjual baru dalam sektor kosmetik dan sektor rumah tangga dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Hal ini membuat sektor kosmetik dan sektor rumah tangga mengevaluasi kinerja perusahaannya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya untuk mencegah kebangkrutan. Penelitian ini untuk memprediksi kebangkrutan, mengetahui pertumbuhan rasio keuangan, dan menggolongkan perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga. Jenis data yang digunakan data sekunder didapatkan dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* terdapat 6 perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik analisis menggunakan metode altman z score dengan 5 variabel X1, X2, X3, X4, dan X5. Memiliki rumus $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,64 X4 + 1,0 X5$. Hasil penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki. Perusahaan yang menunjukkan dalam kondisi sehat dari tahun 2017 sampai 2021 adalah PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Kata Kunci: Altman Z Score, Kebangkrutan, Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga

Abstract-The large number of new sellers in the cosmetics and household sectors can lead to intense competition. This makes the cosmetics sector and the household sector assess the performance of their companies to maintain business continuity and prevent bankruptcy. This research is to predict bankruptcy, determine the growth of financial ratios, and classify companies in a non-bankrupt state in cosmetics and household appliances companies. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The sampling technique using the purposive sampling technique is that there are 6 cosmetics and household appliances companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The analysis technique uses the altman z score method with 5 variables X1, X2, X3, X4, and X5. It has the formula $Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.64 X4 + 1.0 X5$. The results of this study are companies that have the highest ratio of X1 (working capital/total assets) is PT. Mustika Ratu Tbk, the company that has the highest X2 ratio (Retained Earnings/Total Assets).

Keywords: Altman Z-Score, Bankruptcy, Cosmetics and Home Appliances Companies

PENDAHULUAN

Industri kosmetik dan peralatan rumah tangga yaitu salah satu industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sangat dipertimbangkan terutama menjadi pusat keunggulan dari industri kosmetik dan peralatan rumah tangga adalah sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan. Banyaknya penjual baru dalam sektor kosmetik dan sektor rumah tangga dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Hal ini membuat sektor kosmetik dan sektor rumah tangga mengevaluasi kinerja perusahaannya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Keberlangsungan dalam usaha merupakan hal utama untuk menetapkan pedoman dalam suatu usaha. Dalam akuntansi, keberlangsungan atau *going*

concern adalah sebuah asumsi dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini Menunjukkan keberlangsungan dalam suatu usaha itu sangat penting. Keberlangsungan dari suatu usaha merupakan kondisi suatu usaha dapat menunjukkan konsistensi dalam mencapai keuntungan dan dapat mencegah kebangkrutan (Kusumaningrum, 2019).

Menurut UU 37 Tahun 2004 “Kebangkrutan adalah sita umum atas semua kekayaan debitur pailit yang pengurusannya dan pemberesannya dilakukan oleh kurator dibawah pengawasan oleh hakim pengawas sebagai mana dalam undang-undang”. Langkah memprediksi kebangkrutan merupakan kegiatan yang mengurangi resiko kebangkrutan tersebut. Beberapa model analisis digunakan untuk

menganalisis resiko kebangkrutan berdasarkan penyebab kebangkrutan itu sendiri. (Christiana, 2018).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) disebabkan oleh adanya serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbangkan secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen, serta kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan kebutuhan. (Brigham, 2018)

Financial distress sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Peluang terjadinya *financial distress* meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi. Kondisi ini akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain. (Khaliq, A., 2017)

Financial distress dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvable (utang lebih besar daripada aset). Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk. (Hanafi, 2018)

Altman's Z-score dikenal pula sebagai Altman Bankruptcy Prediction Model Z-score. Adapun pengertiannya adalah model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interpolasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut (Harahap, 2015).

Altman mengemukakan bahwa taraf pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas adalah rasio yang paling relevan dari sebagian rasio keuangan untuk memprediksi potensi kebangkrutan. Altman melakukan pengkajian kepada sampel 33 perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut dengan metode yang disusun secara benar. Metode ini mampu mendeteksi 90% dari kasus kebangkrutan pada satu tahun sebelum kebangkrutan itu terjadi. Metode altman ini mempunyai keakuratan sampai 95% (Sutra & Mais, 2019).

Dari permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan dan mengetahui pertumbuhan rasio dari sisi metode altman z score pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebangkrutan (*Bankruptcy*)

Kebangkrutan adalah keadaan yang dapat diprediksi lebih cepat dengan mengenali gejalanya melalui laporan keuangan (Zulaecha, 2019).

Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh temponya) yang tidak tepat maka akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak solvable (jumlah utang lebih besar dari pada jumlah aktiva) dan akhirnya mengalami kebangkrutan” (Munawir, 2019).

Ada dua pengertian untuk kebangkrutan (Azzahro & Seomaryono, 2020) yaitu :

1. kebangkrutan dari segi modal, perusahaan yang memiliki aset dapat menyeimbangkan antara utang dan ekuitas dan perusahaan bangkrut memiliki aset yang menyeimbangkan antara utang ditambah ekuitas negatif sehingga neraca terdistorsi.
2. Kebangkrutan berbasis arus kas terjadi ketika arus kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi pembayaran kontraktual.

Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Ada tiga faktor penyebab kebangkrutan (Ayubi, 2022), adalah:

1. Perusahaan menghadapi *technical insolvency* (teknik kegagalan) ketika perusahaan tidak berhasil memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo.
2. Perusahaan yang bangkrut secara hukum ketika nilai aktiva kurang dari nilai hutang

Perusahaan yang bangkrut adalah perusahaan yang tidak bisa membayar pajak ke pengadilan dan dinyatakan bangkrut.

Metode Altman Z Score

Z score pertama kali dikenalkan oleh altman pada tahun 1930 dengan model *multiple discriminat analysis* (MDA). Melakukan analisis dengan MDA dapat dilakukan dengan mengelompokkan perusahaan ke kondisi yang bangkrut atau tidak bangkrut, mengumpulkan data, menentukan *score*” (Andi, 2020).

Z Score Asli

Z score asli pertama kali dirancang oleh altman pada tahun 1968 dengan total sampel 66 perusahaan, terdiri atas 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut dan objek perusahaan bertempat di amerika. Total keseluruhan rasio yang diuji adalah 22 buah dan terpilih hanya lima rasio yang paling signifikan (Prihadi, 2019). Rumus z score asli, sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

- (X1 = modal kerja/total aktiva)
(X2 = laba ditahan/total aktiva)
(X3 = laba sebelum bunga dan pajak /total aktiva)
(X4 = nilai pasar ekuitas/nilai buku utang)
(X5 = penjualan/total aktiva)

Kriteria untuk memprediksi sesuai dengan metode altman z score, sebagai berikut:

1. Nilai > 2,99, artinya Perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.
2. Nilai 1,81-2,99, artinya Perusahaan dalam kondisi rawan (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
3. Nilai < 1,81, artinya Perusahaan dalam kondisi bangkrut sehingga mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi.

Z Score Revisi

Z score revisi digunakan pada perusahaan bukan *go public* (tidak terbuka) dengan rumus awalnya nilai pasar ekuitas dan berubah menjadi nilai market perusahaan. Perancangan yang berganti dan sampel yang berubah menyebabkan nilai rumus Z score revisi tidak konkrit dengan Z score asli (Aini, Nur R.F., 2022). Rumus untuk mencari z score revisi, yaitu:

$$Z = 0,71 X1 + 0,84 X2 + 3,10 X3 + 0,42 X4 + 0,99 X5$$

Keterangan:

- (X1 = modal kerja/total aktiva)
(X2 = laba ditahan/total aktiva)
(X3 = laba sebelum bunga dan pajak /total aktiva)
(X4 = nilai market perusahaan/nilai buku utang)
(X5 = penjualan/total aktiva)

Kriteria untuk memprediksi sesuai dengan metode altman z score, sebagai berikut:

1. Nilai > 2,90, artinya perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut atau sehat secara finansial. Nilai
2. 1,81- 2,99, artinya perusahaan dalam keadaan rawan bangkrut atau kondisi finansial perusahaan belum dapat ditentukan sehat atau bermasalah.
3. Nilai < 1,81, artinya perusahaan dalam keadaan bangkrut sehingga keuangan bermasalah dan harus segera dievaluasi.

Z Score Modifikasi

Z score modifikasi adalah varian rumus yang sudah dimodifikasi. Metode ini menghilangkan rumus penjualan dibagi total aktiva dengan tujuan mengurangi penyebab yang timbul dari sektor industri. Sampel dirubah dari perusahaan negara yang berkembang dengan berlokasi di Mexico. Z score modifikasi bisa digunakan oleh perusahaan *go*

public (terbuka) dan perusahaan bukan *go public* (tidak terbuka) (Ardi, 2017).

Rumus untuk mencari z score modifikasi, yaitu:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

- (X1 = modal kerja/total aktiva)
(X2 = laba ditahan/total aktiva)
(X3 = laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva)
(X4 = nilai market perusahaan/nilai buku utang)

Kriteria untuk memprediksi sesuai dengan metode altman z score, sebagai berikut:

1. Nilai > 2,60, artinya perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut atau manajemen keuangan sangat baik
2. Nilai 1,1 – 2,60, artinya perusahaan dalam keadaan rawan bangkrut atau keadaan manajemen keuangan perusahaan tidak dapat dipastikan
3. Nilai < 1,1, artinya perusahaan dalam keadaan manajemen yang sulit.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pada metode penelitian ini adalah penelitian prediksi. Penelitian prediksi adalah kegiatan yang memprediksi suatu fakta berdasarkan pemahaman dalam pengujian (Gumanti, 2018).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipergunakan adalah seluruh perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ialah 11 perusahaan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT.Unilver Indonesia Tbk, PT.Mandom Indonesia Tbk, PT.Mustika Ratu Tbk, PT.Martina Berto Tbk, PT.Kino Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk

2. Sumber Data

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain. Data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, internet (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode *multiple discriminant analysis* atau metode *deklinasi multivariate* yang disebut metode altman z score (Meiliawati, 2016).

Rumus metode altman z score yang digunakan:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan:

- (X1 = modal kerja/total aktiva)

(X2 = laba ditahan/total aktiva)
(X3 = laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva)
(X4 = nilai pasar ekuitas/nilai buku utang)
(X5 = penjualan/total aktiva)

Kriteria untuk memprediksi sesuai dengan metode altman z score, sebagai berikut:

1. Nilai > 2,99, artinya Perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.
2. Nilai 1,81-2,99, artinya Perusahaan dalam kondisi rawan (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
3. Nilai < 1,81, artinya Perusahaan dalam kondisi bangkrut sehingga mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

X1 (*Working Capital to Total Assets*)

Tabel 1. *Working Capital to Total Assets*

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
PT. Unilever Indonesia Tbk.	-0,242	-0,143	-0,129	-	-	-
PT. Mandom Indonesia Tbk.	0,431	0,451	0,459	0,519	0,547	0,481
PT. Mustika Ratu Tbk	0,557	0,506	0,506	0,422	0,421	0,482
PT. Martina Berto Tbk	0,343	0,234	0,106	0,115	0,077	0,098
PT. Kino Indonesia Tbk	0,129	0,183	0,128	0,079	0,151	0,134
PT. Akasha Wira Internasional Tbk	0,058	0,115	0,213	0,377	0,311	0,214

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan keterangan tabel 1. *Working Capital to Total Assets*, di bawah ini untuk X1 (*Working Capital to Total Assets*) dapat disimpulkan bahwa PT. Unilver Indonesia Tbk, memiliki tingkat rasio X1 (Modal Kerja atas Total Aktiva) yang paling rendah dan bernilai negatif artinya bahwa

Perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tidak cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

X2 (*Retained Earnings to To Assets*)

Tabel 2. *Retained Earnings to To Assets*

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
PT. Unilever Indonesia Tbk.	0,263	0,378	0,246	0,231	0,216	0,266
PT. Mandom Indonesia Tbk.	0,655	0,681	0,671	0,666	0,656	0,665
PT. Mustika Ratu Tbk	0,443	0,426	0,409	0,344	0,333	0,389
PT. Martina Berto Tbk	0,112	-	-	-	-	-
PT. Kino Indonesia Tbk	0,192	0,206	0,676	0,199	0,211	0,296
PT. Akasha Wira International Tbk	-	-	-	-	0,112	-

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan keterangan tabel 2. *Retained Earnings to To Assets*, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata X2 (Laba Ditahan Terhadap Total Aset) terdapat dua buah perusahaan yang memiliki nilai rasio tinggi pada laba ditahan, yaitu PT.Mandom Indonesia Tbk dan PT.Mustika Ratu Tbk. Kedua perusahaan tersebut mendapatkan nilai rasio yang tinggi.

X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

Tabel 3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
PT. Unilever Indonesia Tbk.	0,495	0,624	0,479	0,448	0,393	0,487
PT. Mandom Indonesia Tbk.	0,102	0,095	0,078	-	-	0,022
PT. Mustika Ratu Tbk	-0,002	0,003	0,004	0,011	0,013	0,005

PT. Martina Berto Tbk	-0,041	-	-	-	-	-
PT. Kino Indonesia Tbk	0,043	0,055	0,135	0,025	0,023	0,056
PT. Akasha Wira Internasional Tbk	0,061	0,081	0,133	0,141	0,259	0,675

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan keterangan tabel 3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa Rasio X3 (Laba Sebelum Pajak dan Bunga atas Total Aktiva) pada PT. Unilver Indonesia Tbk dari periode 2017 sampai 2021 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,487. PT.Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,22, PT.Mustika Ratu Tbk mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,005, PT.Martina Berto Tbk mempunyai nilai rata-rata sebesar - 0,157, PT.Kino Indonesia Tbk mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,056, serta PT.Akasha Wira International Tbk mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,675.

Perusahaan dengan rasio X3 (Laba Sebelum Pajak dan Bunga atas Total Aktiva) tertinggi pada tahun 2018 adalah PT. Unilver Indonesia Tbk dengan nilai X3 sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga lainnya.

X4 (Market Value Equity to Total Liabilities)

Tabel 4. *Market Value Equity to Total Liabilities*

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
PT. Unilever Indonesia Tbk.	6,556	5,081	4,171	3,595	2,126	4,305
PT. Mandom Indonesia Tbk.	3,574	3,668	2,078	1,389	1,118	2,365
PT. Mustika Ratu Tbk	8,347	6,654	4,987	4,159	6,281	6,085
PT. Martina Berto Tbk	3,926	3,879	2,826	2,586	5,694	3,781
PT.Kino Indonesia Tbk	2,561	2,846	2,458	1,451	1,081	2,079
PT. Akasha Wira International Tbk	1,251	1,358	2,422	3,334	5,805	2,834

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan keterangan tabel 4. *Market Value Equity to Total Liabilities*, di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki rasio X4 (Nilai Pasar Ekuitas atas Nilai Buku Hutang) yang tinggi pada tahun 2017 adalah PT. Mustika Ratu Tbk dengan nilai sebesar 8,347, artinya perusahaan tersebut telah mengakumulasi hutang lebih banyak daripada nilai pasar saham itu sendiri.

Perusahaan memiliki rasio X4 (Nilai Pasar Ekuitas atas Nilai Buku Hutang) yang rendah pada tahun 2017 adalah PT.Kino Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 1,081, artinya perusahaan mengakumulasi utang terhadap nilai pasar ekuitas dibandingkan dengan perusahaan.

X5 (Sales to Total Assets)

Tabel 5. *Market Value Equity to Total Liabilities*

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
PT. Unilever Indonesia Tbk.	2,179	2,141	2,076	2,092	2,073	2,112
PT. Mandom Indonesia Tbk.	1,148	1,083	1,099	0,666	0,656	0,996
PT. Mustika Ratu Tbk	0,693	0,587	0,572	0,568	0,565	0,597
PT. Martina Berto Tbk	0,937	0,775	0,909	0,302	0,294	0,643
PT. Kino Indonesia Tbk	0,976	1,005	0,996	0,765	0,743	0,897
PT. Akasha Wira International Tbk	0,969	0,912	0,928	0,702	0,717	0,845

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan keterangan tabel 5. *Market Value Equity to Total Liabilities* yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan yang terlihat perusahaan dengan rasio X5 (Penjualan atas Total Aktiva) tertinggi adalah

PT. Unilver Indonesia Tbk pada tahun 2017 yaitu mencapai 2,179.

Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan mampu memaksimalkan aset-aset yang dimilikinya perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

2. Perhitungan dan Hasil Metode Altman Z Score PT. Unilver Indonesia Tbk

Tabel 6. Hasil Metode Altman Z Score PT. Unilver Indonesia Tbk

Tahun	Hasil	Kategori
2017	9,31	Tidak bangkrut
2018	8,039	Tidak bangkrut
2019	6,241	Tidak bangkrut
2020	5,785	Tidak bangkrut
2021	4,645	Tidak bangkrut

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan table. 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa PT. Unilver Indonesia Tbk selama 5 tahun dalam keadaan tidak bangkrut dengan nilai *z score* diatas 2,99, artinya perusahaan dalam kondisi sehat kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

PT. Unilver Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai *z score* pada tahun 2017 nilai sebesar 9,31, tahun 2018 nilai sebesar 8,039, tahun 2019 nilai sebesar 6,241, tahun 2020 nilai sebesar 5,785, tahun 2021 nilai sebesar 4,645. Penurunan yang terjadi pada penjualan dan aset ditahun 2020 sangat mempengaruhi hasil dari rasio X5 (Penjualan atas Total Aktiva). Penurunan penjualan sebesar 3.426.515 yang awalnya ditahun 2020 sebesar 42.972.474 menjadi 39.545.959 di tahun 2021 dan Penurunan aktiva sebesar 1.466.100 yang awalnya ditahun 2020 sebesar 20.534.632 menjadi 19.068.532 ditahun 2021.

Tabel 7. Hasil Metode Altman Z Score PT. Mandom Indonesia Tbk

Tahun	Hasil	Kategori
2017	5,062	Tidak bangkrut
2018	5,102	Tidak bangkrut
2019	4,092	Tidak bangkrut
2020	2,098	Rawan bangkrut
2021	2,766	Rawan bangkrut

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan keterangan table. 7 di atas, bahwa PT.Mandom Indonesia Tbk selama 3 tahun dari tahun 2017 sampai 2019 nilai *z score* diatas 2,99, artinya perusahaan dalam kondisi sehat kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

PT.Mandom Indonesia Tbk Pada tahun 2020 dan 2021 nilai *z score* diantara 2,99 sampai 1,81 yaitu di tahun 2020 nilai sebesar 2,908 dan tahun 2021 nilai sebesar 2,766. Hal ini, dikarenakan menurunnya pendapatan usaha ditahun 2020 sebesar 1.882.144.124.829 dan menjadi 1.850.311.080.131 ditahun 2021.

Penurunan juga terjadi pada pendapatan lainnya di tahun 2020 sebesar 3.284.717.758 menjadi (4.980.929.710) ditahun 2021. Penurunan yang terjadi pada pendapatan usaha dan pendapatan lainnya ditahun 2020 dengan tahun 2021 sangat

berpengaruh pada hasil rasio X3 (Laba Sebelum Pajak dan Bunga atas Total Hutang).

Tabel 8. Hasil Metode Altman Z Score PT. Mustika Ratu Tbk

Tahun	Hasil	Kategori
2017	0,069	Bangkrut
2018	1,598	Bangkrut
2019	2,556	Rawan bangkrut
2020	3,447	Tidak bangkrut
2021	5,583	Tidak bangkrut

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan keterangan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa PT. Mustika Ratu Tbk selama 5 tahun dalam keadaan tidak bangkrut dengan nilai *z score* diatas 2,99, artinya perusahaan dalam kondisi sehat kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

PT. Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai *z score* pada tahun 2017 nilai sebesar 7,038, tahun 2018 nilai sebesar 5,791, tahun 2019 nilai sebesar 4,756, tahun 2020 nilai sebesar 4,536, tahun 2021 nilai sebesar 5,346.

Jika dilihat dari nilai *z score* penurunan terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,756 dan pada tahun 2020 sebesar 4,536. Hal ini, dikarenakan penurunan terjadi sebesar 25.721.331.281 yang awalnya di tahun 2019 sebesar 218.361.709.481 menjadi 192.640.378.200 ditahun 2020. Hal ini dapat mempengaruhi hasil dari rasio X2 (Laba ditahan atas Total Aktiva).

Tabel 9. Hasil Metode Altman Z score PT Martina Berto Tbk

Tahun	Hasil	Kategori
2017	7,038	Tidak bangkrut
2018	5,791	Tidak bangkrut
2019	4,756	Tidak bangkrut
2020	4,536	Tidak bangkrut
2021	5,346	Tidak bangkrut

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan keterangan table. 9 dapat disimpulkan bahwa PT.Martina Berto Tbk tahun 2017 dalam keadaan tidak bangkrut dengan nilai *z score* diatas 2,99, artinya perusahaan dalam kondisi sehat kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi. PT.Martina Berto Tbk dalam keadaan rawan bangkrut dengan nilai *z score* pada tahun 2018 nilai sebesar 2,54, tahun 2019 nilai sebesar 2,026, tahun 2021 nilai sebesar 2,554.

Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang harus cepat ditangani oleh pihak manajemen. Kesulitan keuangan yang terjadi pada tahun 2018 karena laba ditahan mengalami penurunan sebesar (24.770.878.588), tahun 2019 laba ditahan mengalami penurunan sebesar (90.773.530.900), tahun 2021 laba ditahan mengalami penurunan sebesar (267.814.124.507), dan kesulitan keuangan tersebut akan mempengaruhi hasil dari

rasio X2 (Laba ditahan atas Total Aktiva). PT.Martina Berto Tbk dalam keadaan bangkrut dengan nilai *z score* pada tahun 2020 nilai sebesar 0,675, artinya perusahaan dalam mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi. Hal ini, dikarenakan pada tahun 2020 jumlah hutang jangka pendek sebesar 295.518.213.807 lebih besar dibandingkan aktiva lancar sebesar 182.202.105.658 menyebabkan jumlah modal kerja menjadi negatif dan mempengaruhi hasil X1 (Modal Kerja atas Total Aktiva).

Tabel 10. Hasil Metode Altman Z score
PT. Kino Indonesia Tbk

Tahun	Hasil	Kategori
2017	3,183	Tidak bangkrut
2018	3,41	Tidak bangkrut
2019	4,032	Tidak bangkrut
2020	2,09	Rawan bangkrut
2021	1,942	Rawan bangkrut

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan keterangan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa PT.Kino Indonesia Tbk selama 3 tahun dari tahun 2017 sampai 2019 nilai *z score* diatas 2,99, artinya perusahaan dalam kondisi sehat kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

PT.Kino Indonesia Tbk Pada tahun 2020 dan 2021 nilai *z score* diantara 2,99 sampai 1,81 yaitu di tahun 2020 nilai sebesar 2,09 dan tahun 2021 nilai sebesar 1,942. Hal ini dikarenakan menurunnya pendapatan usaha ditahun 2020 sebesar 4.024.971.042.139 menjadi 3.976.656.101.508 ditahun 2021 dan meningkatnya beban penjualan pada tahun 2020 sebesar 1.222.309.355.683 menjadi 1.276.019.571.661 meningkatnya beban penjualan dan menurunnya pendapatan usaha mempengaruhi hasil rasio X3 (Laba Sebelum Pajak dan Bunga atas Total Hutang).

Tabel 11. Hasil Metode Altman Z score
PT. Akasha Wira International Tbk

Tahun	Hasil	Kategori
2017	3,384	Tidak bangkrut
2018	2,542	Rawan bangkrut
2019	2,026	Rawan bangkrut
2020	0,675	Bangkrut
2021	2,554	Rawan bangkrut

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan keterangan tabel 11. di atas dapat disimpulkan bahwa PT.Akasha Wira International Tbk selama 2 tahun dari tahun 2017 dan 2018 nilai *z score* dibawah 1,18, artinya perusahaan dalam keadaan bangkrut dan risiko tinggi Hal ini, dikarenakan terjadinya penurunan pada jumlah laba ditahan selama 2 tahun, yaitu

ditahun 2017 sebesar 388.537 dan tahun 2018 sebesar 335.579. Penurunan yang terjadi pada laba ditahan tahun 2017 dan tahun 2018 akan mempengaruhi hasil rasio X2 (Laba ditahan atas Total Aktiva).

PT.Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019 nilai *z score* berada diantara 1,18 sampai 2,99 artinya perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat oleh pihak manajemen. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan terhadap laba ditahan pada tahun 2019 sebesar 251,694 dan akan mempengaruhi hasil rasio X2 (Laba ditahan atas Total Aktiva).

KESIMPULAN

Pengelompokkan perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 sesuai dengan kategori altman *z score*, diantaranya Perusahaan dalam kategori tidak bangkrut, adalah: PT. Unilver Indonesia Tbk dari tahun 2017 sampai 2021, PT.Mandom Indonesia Tbk ditahun 2017, PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2017 sampai 2021, PT.Martina Berto Tbk ditahun 2017, PT.Kino Indonesia Tbk dari tahun 2017 sampai 2019, PT.Akasha Wira International Tbk dari tahun 2020 sampai 2021. Perusahaan dalam kategori rawan bangkrut, adalah: PT.Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2021, PT.Martina Berto Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2020, PT.Kino Indonesia Tbk ditahun 2020 sampai 2021, PT.Akasha Wira International Tbk ditahun 2019.

Perusahaan dikategorikan bangkrut, adalah: PT.Martina Berto Tbk ditahun 2021, PT.Akasha Wira International Tbk dari tahun 2016 sampai 2017. Penelitian ini hanya menggunakan metode altman *z score* dan menggunakan laporan keuangan dengan periode 5 tahun. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode-metode lain dan menggunakan laporan keuangan lebih dari 5 tahun untuk membandingkan potensi kebangkrutan yang akan terjadi di masa depan.

Jika ada perusahaan yang diketahui tidak aman penting bagi manajemen untuk melakukan perubahan yang diperlukan pada organisasi, seperti memperbaiki kondisi kerja karyawan. Selain itu dalam laporan keuangan yang *go public* hanya menampilkan rasio keuangan yang menunjukkan perusahaan keuangan perusahaan. Agar pihak kepentingan utama seperti investor atau kreditur dapat memahami kondisi perusahaan saat ini dan masa depan.

REFERENSI

Aini, Nur R.F., D. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman

- Z-score. *Akuntansi Dan Keuangan*.
- Andi, R. dan F. S. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score (Studi Pada Perusahaan PT HH Sampoerna, Tbk dan pada PT Gudang Garam, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019). *Mirai Management*, 5.
- Ardi, M. dkk. (2017). Desain Rumah Tinggal Berbasis Kearifan Lokal Suku Bugis Yang Berwawasan Lingkungan. Makassar. *Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar*.
- Ayubi, S. A. dkk. (2022). Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score Kebangkrutan Pt . Indocement Tungal. *JIMP: Jurnal Ilmiah ...*, 2(September), 119–131. Retrieved from <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP/article/view/3318%0Ahttps://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP/article/download/3318/1966>
- Azzahro, N. R., & Seomaryono. (2020). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Liability*, 2(2), 53–72.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiana, E. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Pada Umkm Yang Ada Di Bandar Lampung). *IIB Darmajaya*.
- Gumanti, T. A. (2018). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Reasearch Gate* 1-29.
- Hanafi, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaliq, A., et al. (2017). Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Company (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management*, No.3.
- Kusumaningrum, Q. dan D. (2019). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MONEX*, 8, Nomor 1.
- Meiliawati, A. (2016). Analisis Perbandingan Model Springate dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5.
- Munawir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <http://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Zulaecha, dkk. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *JMB Jurnal Manajaemen Dan Bisnis*, 8.